

Pelatihan Pembiayaan Colateral

Fadilla, Dika Perkasa, Mohamad Faizal

Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Syariah Indo Global Mandiri Palembang

Email: dilla@stebisigm.ac.id

Received: Juli 01 2026 Reviewed: Juli 02, 2026; Accepted: Juli 03, 2026; Published: Juli 16, 2026; DOI. https://doi.org/10.61930/melayani	 Copyright ©2026 by Fadilla, et.al. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. All writings published in this journal are personal views of the authors and do not represent the views of this journal and the author's affiliated institutions.
---	--

Abstrak

Kegiatan Pengabdian ini dilakukan agar mahasiswa Perbankan Syariah Sekolah Tinggi Ekonomi Bisnis Syariah (STEBIS) agar mendapatkan kemampuan dalam menganalisis pembiayaan Collateral. Tujuannya adalah a. Memahami konsep, fungsi, dan peran collateral (agunan) sebagai salah satu instrumen mitigasi risiko dalam proses pembiayaan sesuai dengan prinsip kehati-hatian (prudential banking) dan ketentuan yang berlaku. bMampu mengidentifikasi karakteristik, jenis, serta legalitas berbagai bentuk agunan yang dapat digunakan dalam pembiayaan, termasuk aspek kepemilikan, nilai ekonomis, dan kemudahan eksekusi apabila terjadi wanprestasi. Hasilnya mahasiswa akan mendapat SKPI dan berita. Kegiatan ini dilakukan pada Tanggal 9 Juli 2026 Pada Puku 08.00-15.00 dilantai 6 Gedung B UIGM. Hasilnya mahasisws akan mendapatkan SKPI.

Kata Kunci: *Pembiayaan Collateral, Mahasiswa Perbankan Syariah*

Abstract

This community service activity is designed to enable Islamic Banking students from the Islamic Economics and Business College (STEBIS) to develop skills in analyzing collateral financing. The objectives are: a. to understand the concept, function, and role of collateral as a risk mitigation instrument in the financing process, in accordance with prudential banking principles and applicable regulations. b. to identify the characteristics, types, and legality of various forms of collateral that can be used in financing, including aspects of ownership, economic value, and ease of execution in the event of default. As a result, students will receive a Collateral Financing Certificate (SKPI) and news. This activity will take place on July 9, 2026, from 8:00 AM to 3:00 PM on the 6th floor of Building B, UIGM. As a result, students will receive a Collateral Financing Certificate (SKPI).

Keywords: *Collateral Financing, Islamic Banking Students*

PENDAHULUAN

Bank merupakan perantara yang menghubungkan masyarakat yang memiliki kelebihan dana kepada masyarakat yang kekurangan dana, Bank sebagai lembaga yang menjambatani ini merupakan lembaga jasa keuangan yang berusaha memberikan kontribusi dengan menghubungkan kedua pihak ini (Sari & Lumbardo, 2015). Perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir

menunjukkan kecenderungan yang terus meningkat. Kondisi ini tercermin dari pertumbuhan aset perbankan syariah yang relatif stabil dari tahun ke tahun. Penelitian yang dilakukan oleh Rahman, Hakim, dan Fitria (2022) menyebutkan bahwa rata-rata pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia mencapai sekitar 15% per tahun. Capaian tersebut mengindikasikan semakin tingginya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap sistem perbankan yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah (Aulya et al., 2025).

Peningkatan kinerja perbankan syariah juga tidak terlepas dari komitmen pemerintah dalam mengembangkan industri keuangan syariah nasional. Upaya tersebut selaras dengan visi Indonesia untuk menjadi salah satu pusat keuangan syariah global pada tahun 2024. Dukungan regulasi, penguatan kelembagaan, serta inovasi produk dan layanan menjadi faktor penting yang mendorong pertumbuhan industri ini sekaligus meningkatkan daya saing sektor keuangan syariah di tingkat internasional (Aulya et al., 2025).

Selain sektor perbankan, perkembangan lembaga keuangan non-bank turut memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penguatan sistem keuangan Indonesia. Diversifikasi produk dan layanan keuangan yang ditawarkan mampu memperluas akses masyarakat terhadap berbagai layanan pembiayaan. Patel dan Kumar (2021) dalam *Journal of Financial Services Research* menjelaskan bahwa lembaga keuangan non-bank di negara berkembang, termasuk Indonesia, memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) serta meningkatkan inklusi keuangan bagi kelompok masyarakat yang belum sepenuhnya terlayani oleh perbankan (*underbanked*). Kehadiran perusahaan pembiayaan, perusahaan asuransi, dan perusahaan teknologi finansial (*fintech*) semakin memperluas jangkauan layanan keuangan hingga ke wilayah-wilayah terpencil (Aulya et al., 2025).

Salah satu produk perbankan adalah pembiayaan. Pembiayaan sendiri merupakan produk perbankan yang bersifat menyalurkan dana kepada masyarakat. Dalam proses pemberian kredit atau pembiayaan, lembaga keuangan pada umumnya menerapkan prinsip analisis 5C yang meliputi Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition of Economy sebagai dasar dalam menilai kelayakan calon debitur. Pendekatan ini bertujuan untuk mengurangi risiko pembiayaan dengan mengevaluasi berbagai aspek yang berkaitan dengan kemampuan dan kemauan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Melalui analisis tersebut, lembaga keuangan dapat menilai karakter pemohon, kemampuan membayar, kecukupan modal, ketersediaan agunan, serta kondisi ekonomi yang dapat memengaruhi keberlangsungan usaha (Kaharudin, 2020). Oleh karena itu, penerapan analisis 5C menjadi salah satu instrumen penting dalam menghasilkan keputusan pembiayaan yang lebih objektif dan prudent, (Nasution et al., 2025).

Faktor Character mencerminkan tingkat kejujuran, integritas, serta komitmen calon debitur dalam memenuhi kewajiban pembayaran pembiayaan. Pada pelaku UMKM, aspek karakter sering kali menjadi pertimbangan utama karena sebagian besar usaha masih dikelola secara perseorangan atau berbasis keluarga, sehingga reputasi pemilik usaha sangat memengaruhi tingkat kepercayaan lembaga keuangan. Selain itu, faktor Collateral atau jaminan juga memiliki peranan penting sebagai bentuk mitigasi risiko apabila terjadi gagal bayar. Namun, tidak semua pelaku UMKM memiliki aset yang memadai untuk dijadikan agunan, sehingga efektivitas faktor jaminan dalam menentukan keputusan pembiayaan masih memerlukan pembuktian secara empiris, (Nasution et al., 2025).

Dalam proses analisis pembiayaan, aspek collateral atau jaminan merupakan salah satu faktor yang perlu dievaluasi secara cermat. Keberadaan jaminan berfungsi sebagai instrumen mitigasi risiko apabila nasabah mengalami gagal bayar. Namun demikian, collateral bukanlah faktor yang dapat mengubah pembiayaan yang pada dasarnya tidak layak menjadi layak untuk diberikan. Dengan kata lain, keputusan pembiayaan tetap harus didasarkan pada analisis menyeluruh terhadap kemampuan dan prospek usaha calon nasabah, sedangkan jaminan hanya berperan sebagai perlindungan tambahan bagi lembaga keuangan, (Riana & Asmawarna, 2022).

Pada praktik perbankan konvensional, keberadaan jaminan kebendaan sering kali menjadi salah satu pertimbangan utama dalam proses persetujuan kredit karena berfungsi sebagai sumber pelunasan apabila debitur tidak mampu memenuhi kewajibannya. Sebaliknya, dalam perbankan syariah, orientasi pembiayaan lebih menitikberatkan pada kelayakan usaha, karakter, serta kemampuan nasabah dalam menjalankan usahanya. Hal ini disebabkan pembiayaan syariah pada prinsipnya didasarkan pada transaksi riil dan prinsip kemitraan, sehingga agunan tidak menjadi faktor utama, melainkan hanya sebagai bentuk pengamanan terhadap potensi risiko yang mungkin timbul.

Perbedaan pendekatan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman mengenai fungsi dan penilaian collateral menjadi kompetensi yang sangat penting bagi praktisi perbankan, khususnya di lembaga keuangan syariah. Oleh karena itu, penyelenggaraan pelatihan Analisis Pembiayaan Collateral menjadi sangat relevan untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam memahami konsep, teknik penilaian, aspek hukum, serta implementasi collateral sesuai dengan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) dan prinsip syariah. Melalui pelatihan ini, peserta diharapkan mampu melakukan analisis pembiayaan secara lebih komprehensif, objektif, dan profesional sehingga keputusan pembiayaan yang dihasilkan tidak hanya mempertimbangkan nilai jaminan, tetapi juga memperhatikan kelayakan usaha dan kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajibannya.

Salah satu institusi pendidikan yang berusaha untuk konsisten memberikan informasi mengenai tentang perbankan khususnya Perbankan Syariah adalah Program Studi Perbankan Syariah. Prodi Perbankan Syariah ini di bawah naungan yayasan IGM merupakan bagian dari Sekolah Tinggi Ekonomi Bisnis Syariah Berdiri pada tahun 2017. Ketua Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Syariah Indo Global Mandiri adalah Bapak Dr. H, Chandra Satria S.E.M,M adapun Kaprodi Perbankan Syariah saat ini adalah Ibu Dr. Fadilla S.E.I.,M.Si.

Salah satu pembekalan yang diberikan oleh Prodi perbankan Syariah adalah pelatihan tentang Analisis Pembiayaan Colleateral. Kegiatan ini dilaksanakan pada Tanggal 09 Juli 2026. Mahasiswa yang mengikuti kegiatan ini adalah mahasiswa tingkat akhir dan sedang menyelesaikan Skripsi. Mahasiswa yang mengikuti ini akan mendapatkan SKPI. Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI) merupakan dokumen resmi yang diterbitkan oleh perguruan tinggi sebagai pelengkap ijazah bagi setiap lulusan. Dokumen ini juga dikenal dengan istilah Diploma Supplement dan berfungsi untuk memberikan informasi yang lebih komprehensif mengenai kompetensi serta kualifikasi yang dimiliki oleh lulusan selama menempuh pendidikan tinggi.

SKPI memuat berbagai informasi penting, seperti capaian akademik, capaian pembelajaran, kompetensi, serta pengalaman yang diperoleh mahasiswa selama masa studi. Dengan demikian, dokumen ini tidak hanya menggambarkan hasil belajar mahasiswa, tetapi juga menunjukkan kemampuan dan keterampilan yang telah dikembangkan selama proses perkuliahan.

Selain itu, SKPI dapat dipandang sebagai rekam jejak akademik dan nonakademik mahasiswa. Berbagai prestasi, sertifikasi, pelatihan, maupun kegiatan pendukung lainnya yang pernah diikuti selama kuliah dapat dicantumkan dalam SKPI sebagai bukti pencapaian yang relevan. Oleh karena itu, dokumen ini menjadi pelengkap yang memperkuat informasi yang terdapat dalam curriculum vitae (CV) ketika lulusan memasuki dunia kerja.

Dalam penerapannya, SKPI diterbitkan bersamaan dengan ijazah dan transkrip akademik. Jika ijazah berfungsi sebagai bukti kelulusan dan transkrip akademik menunjukkan daftar nilai yang diperoleh selama studi, maka SKPI menjelaskan kompetensi, kemampuan, dan kualifikasi lulusan yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Penerbitan SKPI didasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2014 tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi, dan Sertifikat Profesi Pendidikan Tinggi, yang menjadi landasan hukum penyelenggaraannya, (<https://sevima.com/apa-itu-surat-keterangan-pendamping-ijazah-skpi/>, diakses tanggal 7 Juli 2026).

Tujuan Pelatihan

Telah mengikuti Workshop Pelatihan Analisis Pembiayaan Collateral yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam melakukan analisis kelayakan pembiayaan berbasis agunan (collateral). Melalui pelatihan ini, peserta memperoleh pengetahuan mengenai konsep dasar pembiayaan, jenis-jenis agunan, teknik penilaian nilai jaminan, analisis risiko pembiayaan, serta penerapan prinsip kehati-hatian dalam proses pemberian pembiayaan sesuai dengan praktik perbankan.

Setelah mengikuti Workshop Pelatihan Analisis Pembiayaan Collateral, peserta diharapkan memiliki kompetensi sebagai berikut:

- a. Memahami konsep, fungsi, dan peran collateral (agunan) sebagai salah satu instrumen mitigasi risiko dalam proses pembiayaan sesuai dengan prinsip kehati-hatian (prudential banking) dan ketentuan yang berlaku.
- b. Mampu mengidentifikasi karakteristik, jenis, serta legalitas berbagai bentuk agunan yang dapat digunakan dalam pembiayaan, termasuk aspek kepemilikan, nilai ekonomis, dan kemudahan eksekusi apabila terjadi wanprestasi.
- c. Memiliki kemampuan untuk melakukan analisis kelayakan agunan melalui penilaian nilai pasar, nilai likuidasi, tingkat pengikatan jaminan, serta kesesuaiannya dengan kebutuhan pembiayaan yang diajukan.
- d. Memahami prinsip-prinsip analisis pembiayaan yang mencakup penilaian aspek karakter, kapasitas, modal, agunan, dan kondisi usaha (5C of Credit Analysis) sebagai dasar pengambilan keputusan pembiayaan yang efektif dan bertanggung jawab.
- e. Mampu mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko pembiayaan yang berkaitan dengan kualitas agunan serta memberikan rekomendasi mitigasi risiko berdasarkan hasil analisis yang dilakukan.
- f. Memiliki keterampilan dalam menyusun hasil analisis pembiayaan secara sistematis, objektif, dan sesuai dengan standar operasional lembaga keuangan, sehingga dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam proses persetujuan pembiayaan.

- g. Memahami penerapan etika profesi, tata kelola, serta kepatuhan terhadap regulasi dalam proses analisis pembiayaan dan penilaian agunan, baik pada lembaga keuangan konvensional maupun syariah.

Materi Analisis Pembiayaan

Analisis pembiayaan merupakan tahapan yang sangat penting sebelum suatu fasilitas pembiayaan disetujui dan direalisasikan. Menurut Umam (2013, hlm. 233–234), proses ini dilakukan oleh pejabat atau analis pembiayaan dengan tujuan untuk mengevaluasi kelayakan usaha calon nasabah, mengidentifikasi dan meminimalkan risiko pembiayaan bermasalah, serta menentukan besaran pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan nasabah (Jumarni & Sariyani, 2021).

Pada dasarnya, analisis pembiayaan bertujuan untuk memberikan keyakinan kepada bank bahwa calon nasabah memiliki kemauan (*willingness*) dan kemampuan (*ability*) dalam memenuhi kewajiban pembayaran sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati. Mengingat setiap penyaluran pembiayaan mengandung risiko, terutama kemungkinan terjadinya gagal bayar, maka bank perlu melakukan penilaian yang komprehensif terhadap kondisi keuangan, karakter, serta prospek usaha nasabah. Pemantauan terhadap perkembangan usaha dan kemampuan pembayaran nasabah juga harus dilakukan secara berkesinambungan sejak pembiayaan dicairkan hingga seluruh kewajiban dinyatakan lunas (Jumarni & Sariyani, 2021).

Dalam pelaksanaan analisis pembiayaan, aspek pertama yang menjadi perhatian adalah kesediaan dan kapasitas nasabah untuk memenuhi kewajibannya. Selain itu, kondisi perekonomian dan perkembangan sektor usaha tempat nasabah beroperasi juga menjadi faktor penting yang perlu dipertimbangkan karena dapat memengaruhi kemampuan pembayaran di masa mendatang. Sebagai bentuk mitigasi terhadap risiko pembiayaan, setiap fasilitas pembiayaan pada umumnya harus didukung oleh jaminan (*collateral*) yang memadai sehingga dapat memberikan perlindungan bagi bank apabila terjadi wanprestasi dari pihak nasabah.

Dalam Pasal 1 ayat 26 tentang hukum perbankan syariah, dijelaskan bahwa *collateral* adalah jaminan tambahan yang menjamin pembayaran kewajiban penerima pembiayaan dengan aset tetap maupun bergerak. *Collateral*, baik fisik maupun non fisik, yang diberikan oleh calon pelanggan harus melebihi jumlah kredit pembiayaan yang diberikan. Validitas agunan juga harus diperiksa, sehingga agunan yang disimpan dalam situasi bermasalah dapat digunakan sesegera mungkin. Kredit yang dijamin meliputi *collateral* atas benda berwujud seperti tanah, bangunan, kendaraan bermotor, mesin/peralatan, barang, kebun/kebun dan lain-lain. Kredit tanpa agunan hanya didasarkan pada penilaian atas prospek usahanya atau pertimbangan pengusaha dengan loyalitas tinggi. Indikator pengukuran *collateral* menurut Yulawati (2021), Yasin dan Muhammad (2020) terdiri atas nilai dan jenis *collateral*, seperti kendaraan bermotor, tanah dan bangun (Florentina & Lestari, 2023).

Pelatihan Pembiayaan Colateral

Fadilla, Dika Perkasa, Mohamad Faizal

Metode Pelatihan

Pelatihan tentang Analisis Pembiayaan Collateral ini dilakukan pada tanggal 09 Juli 2026. Metode yang diberikan adalah ceramah, Diskusi, Pelatihan, Tanya Jawab. Acara dimulai dengan registrasi terlebih dahulu. Hal tersebut terlihat pada Gambar 1 di bawah ini



Gambar 1

Peserta melakukan Registrasi sebelum Acara

Setelah tersebut, Sebelum memulai pelatihan Ketua Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Syariah (STEBIS IGM) memberikan materi tentang Pembiayaan Collateral Bapak Dr. H. Chandra Satria S.E.I.,M.M. untuk memberikan sambutan dan arahan sebelum acara tersebut. Hal ini terdapat pada Acara Gambar 2 di bawah ini

Pelatihan Pembiayaan Colateral

Fadilla, Dika Perkasa, Mohamad Faizal



Gambar 2

Sambutan dari Bapak Ketua STEBIS IGM

Setelah Ketua STEBIS Memberikan sambutan selaku pemateri pertama kali memberikan Pre test terlebih dahulu sebelum pemateri memberikan materi yang akan diberikan. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada Gambar 2 di bawah ini :



Gambar 3

Mahasiswa Melakukan Pre -test sebelum mendapatkan materi

Pada gambar 3 di atas terlihat bahwa mahasiswa sedang mengisi *google-form* untuk pengisian pertanyaan Pre-test seputar Collateral. Tujuan dilaksanakan Pre test ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mahasiswa tentang collateral sebelum pemateri memberikan materinya. Setelah hal tersebut kami memberikan materi tentang Collateral. Setelah itu pemateri akan memberikan materi tentang Analisis Pembiayaan Collateral.

Pelatihan Pembiayaan Colateral

Fadilla, Dika Perkasa, Mohamad Faizal



Gambar 4

Materi yang diberikan

Acara berlangsung sampai dengan Pukul 15.00 ditutup dengan memberikan Post tests kepada mahasiswa untuk melihat penambahan pengetahuan mahasiswa tentang Analisis Pembiayaan Collateral. Setelah Post-test maka dilakukan dengan penutupan maka kami melakukan penutupan dengan doa bersama dan foto bersama



Gambar 5

Foto bersama penutupan

HASIL KEGIATAN

Kegiatan ini akan memberikan pengetahuan kepada mahasiswa Perbankan Syariah tentang Pembiayaan Collateral. Hasil dari kegiatan ini adalah mahasiswa mendapatkan Sertifikat pendamping Ijazah (SKPI) untuk menambah kompetensi mahasiswa setelah lulus. Selain itu hasil kegiatan ada di berita News. Sebagaimana tergamabr pada Gambar 6 di bawah ini:

Pelatihan Pembiayaan Colateral

Fadilla, Dika Perkasa, Mohamad Faizal



Gambar 6
Berita Tantang Pelatihan

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian ini dilakukan agar mahasiswa Perbankan Syariah Sekolah Tinggi Ekonomi Bisnis Syariah (STEBIS) agar mendapatkan kemampuan dalam menganalisis pembiayaan Collateral. Tujuannya adalah a. Memahami konsep, fungsi, dan peran collateral (agunan) sebagai salah satu instrumen mitigasi risiko dalam proses pembiayaan sesuai dengan prinsip kehati-hatian (prudential banking) dan ketentuan yang berlaku. bMampu mengidentifikasi karakteristik, jenis, serta legalitas berbagai bentuk agunan yang dapat digunakan dalam pembiayaan, termasuk aspek kepemilikan, nilai ekonomis, dan kemudahan eksekusi apabila terjadi wanprestasi. C.Memiliki kemampuan untuk melakukan analisis kelayakan agunan melalui penilaian nilai pasar, nilai likuidasi, tingkat pengikatan jaminan, serta kesesuaiannya dengan kebutuhan pembiayaan yang diajukan. D.Memahami prinsip-prinsip analisis pembiayaan yang mencakup penilaian aspek karakter, kapasitas, modal, agunan, dan kondisi usaha (5C of Credit Analysis) sebagai dasar pengambilan keputusan pembiayaan yang efektif dan bertanggung jawab.e Mampu mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko pembiayaan yang berkaitan dengan kualitas agunan serta memberikan rekomendasi mitigasi risiko berdasarkan hasil analisis yang dilakukan.Hasilnya mahasiswa akan mendapat SKPI dan berita.

DAFTAR PUSTKA

- Aulya, P., Windia, D., Seftianti, K., Salsabila, D. M., & Mubarak, H. (2025). Ruang lingkup perbankan dan lembaga keuangan di indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 2(2), 8–14.
- Florentina, C., & Lestari, A. I. (2023). Kontribusi Economic Conditions , Character , Dan Collateral Terhadap Problem Financing Di PT . Bank. *Masharif Al-Syariah*, 8(30), 1–16.
- Jumarni, & Sariani, L. (2021). Analisis Urgensi Prinsip 5C (Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition) Dalam Meminimalisir Risiko Pembiayaan (Studi Pada Bmt

Pelatihan Pembiayaan Colateral

Fadilla, Dika Perkasa, Mohamad Faizal

- As'adiyah Sengkang) Jumarni. *IBF Journal*, 1(1), 35–52.
- Nasution, A., Indah, A., Nasution, L., & Lubis, F. A. (2025). *Pengaruh 5C (Character , Collateral , Capacity , Capital , Dan Condition) Terhadap Keputusan Pembiayaan Pada Umkm (Studi Kasus Di Bank Sumut Cabang Usu).* 14(02), 913–920.
- Riana, & Asmawarna, S. (2022). Analisis Penerapan Prinsip Collateral Dalam Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Stabat. *JEKSya Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 1(2), 140–151.
- Sari, N., & Lumbardo, A. (2015). Analisis Produk, jasa dan Kualitas Pelayanan Dalam Mempengaruhi Keputusan Nasabah. *Jurnal Manajemen Dan Perbankan*, 2(1), 28–49.
- <https://sevima.com/apa-itu-surat-keterangan-pendamping-ijazah-skpi/> , diakses tanggal 7 Juli 2026.